



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minangkabau merupakan daerah yang memiliki beragam seni budaya, seperti berbagai macam kesenian tradisional baik seni pertunjukan maupun seni rupa. Keberagaman seni pertunjukan tradisional di Minangkabau dapat dilihat dari cabang seni tari, seni teater, seni musik, dan lain-lain. Salah satu di antara berbagai ragam seni musik adalah musik Sampelong yang tumbuh dan berkembang di Kanagarian Talang Maua, Kecamatan Mungka, Kabupaten Limapuluh Kota. Musik Sampelong berupa nyanyian (melodi vokal) dengan alat musik tiup yang disebut dengan *sampelong*. Permainan musik Sampelong biasanya terdiri dari: satu orang peniup *sampelong* dan satu orang atau lebih pendendangnya.

Alat musik *sampelong* termasuk ke dalam klasifikasi *aerophone*, yaitu alat musik dengan sumber bunyi utamanya berasal dari getaran tiupan udara. Sedangkan jenis alat musik ini adalah *ring block-flute* (*block-flute* bercincin) terbuat dari bahan bambu jenis tertentu, memiliki 4 (empat) lobang nada, dan 1 (satu) lobang sumber bunyi yang disebut *giriak palalu*. Nada-nada melodi vokal (nyanyian) mengikuti nada-nada hasil produksi bunyi yang telah ditentukan oleh keempat lobang nada alat musik tersebut.

Menurut sejarahnya, musik sampelong bagi masyarakat Kanagarian Talang Maua sering digunakan sebagai hiburan tersendiri saat bekerja di ladang gambir, terutama dalam beristirahat dan bermalam di ladang. Selain untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

menghibur diri, dahulu musik Sampelong dimainkan juga untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini praktek musik Sampelong dilakukan secara tertutup (rahasia) karena ditujukan untuk mempengaruhi wanita agar harus “mencintai” seseorang lelaki yang mempunyai niat “memiliki” wanita tersebut melalui media praktek ritual magis musik Sampelong. Teks nyanyian (melodi vokal) berupa mantera yang didendangkan/ nyanyikan.¹

Dalam periode kehidupan Sampelong digunakan untuk hiburan di *dangau-dangau* ladang (pondok ladang) dan di *dangau kampaan* gambir (pondok proses membuat gambir), musik itu belum banyak dikenal masyarakat di luar Kanagarian Talang Maua karena tidak dimainkan secara resmi di dalam kampung. Kemudian, di paruh kedua tahun 1970-an muncul gejala baru dimana musik Sampelong dipertunjukkan di hadapan masyarakat *nagari*. Kemunculan di era itu tidak terlepas dari peran seorang seniman tradisional Kanagarian Talang Maua bernama Islamidar. Atas permintaan beberapa anggota masyarakat setempat beliau menghadirkan kembali musik Sampelong dengan syair *dendang* yang bukan mantra, tetapi pantun-pantun untuk hiburan dalam acara-acara tertentu, seperti hiburan pada malam “*bainai*”, dan lain-lain.

Kesadaran masyarakat bahwa musik Sampelong milik mereka memiliki nilai-nilai musikal yang cukup baik, dan disadari mereka bahwa secara musikal memang berbeda dengan tradisi-tradisi musik melodis yang diproduksi melalui alat musik tiup di *nagar-nagari* lain sekitar wilayah Minangkabau. Hal ini ditandai dengan pengakuan secara terbuka oleh beberapa insan akademis yang melakukan penelitian musik Sampelong ke Nagari Talang Maua, seperti

¹ Islamidar, Wawancara di Nagari Talang Maua tgl. 10 April 2016



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

“kedatangan peneliti seorang budayawan Boestanul Arifin Adam pada tahun 1983 dan dilanjutkan oleh seorang mahasiswa Etnomusikologi USU Medan bernama Niyat pada tahun 1989”. Situasi ini dimanfaatkan oleh unsur pemerintah, dalam hal ini Penilik Kebudayaan Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota. Dampaknya, musik Sampelong makin dikenal oleh masyarakat Sumatera Barat.

Semenjak kedatangan para peneliti tersebut perkembangan musik Sampelong ke ranah hiburan makin jelas terlihat. Akhir-akhir ini Islamidar dengan grup keseniannya yang dipimpin oleh anaknya yang bernama Oyong mengembangkan musik Sampelong digabungkan dengan musik genre Talempong Goyang, grup tersebut diberi nama “Tolang Parindu” Talang Maua. Gejala kemudian grup tersebut sering menambahkan repertoar lagu-lagu Sampelong dalam setiap pertunjukannya seperti dalam pertunjukan pesta perkawinan di tempat penyelenggaraan resepsi perkawinan dan di tempat resepsi di kantor-kantor pemerintah. Dengan demikian, popularitas musik Sampelong makin dikenal “luas” oleh masyarakat sebagai musik hiburan dewasa ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka disimpulkan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana latar belakang kehadiran musik Sampelong dalam kehidupan sosial masyarakat Kanagarian Talang Maua yang agraris?
2. Bagaimana bentuk dan proses terjadinya perubahan penyajian musik Sampelong ke Seni Pertunjukan?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui latar belakang musik Sampelong dalam kehidupan sosial masyarakat Kanagarian Talang Maua, Kecamatan Mungka, Kabupaten Limapuluh Kota yang agraris.

b. Untuk mengetahui bentuk perubahan penyajian musik Sampelong sesuai dengan gejala diakronik.

2. Manfaat Penelitian

a. Menjadi sebuah informasi bagi para seniman musik dan budayawan tentang perkembangan konsep permainan musik Sampelong secara diakronik di Kanagarian Talang Maua, Kecamatan Mungka, Kabupaten Limapuluh Kota.

b. Melengkapi wawasan para seniman musik dan budayawan terhadap perubahan musik Sampelong dari konsep magis ke seni pertunjukan.

c. Untuk menambah wawasan penulis dalam melihat berbagai fenomena budaya dalam kehidupan sosial masyarakat Kanagarian Talang Maua, Kecamatan Mungka, Kabupaten Limapuluh Kota.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan digunakan untuk mengetahui berbagai sumber bacaan yang ada kaitan informasinya dengan masalah yang akan diteliti. Berikut ini beberapa tulisan sebagai sumber referensi penelitian ini.

Niyat (1990) dalam skripsi sarjananya “Studi Deskriptif Penyajian Musik Tradisional Minangkabau: Musik Vokal Logu Sampelong di Kecamatan Guguk Kabupaten Limapuluh Kota”. Tulisan ini memberikan banyak informasi mengenai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Sampelung, mempermudah pemahaman, memperluas, dan memperdalam ilmu pengetahuan secara teoritis.

Drs. M. Kadir (1987) dalam laporan penelitiannya “Sampelung Sebuah Alat Musik Karawitan Minangkabau”. Tulisan ini memberikan informasi tentang asal Sampelung, perkembangan Sampelung, fungsi Sampelung, dan pandangan masyarakat umum terhadap Sampelung. Laporan penelitian tersebut tidak menyinggung perubahan musik Sampelung dari fungsi yang lama kepada fungsi yang baru, sebagaimana tema laporan ini.

Mesnayerni (1991) dalam laporan penelitiannya “Sampelung”. Tulisan ini lebih menekankan tentang fungsi Sampelung di tengah masyarakat. Kemudian konteks pertunjukan Sampelung menyangkut kehidupan serta aktivitas masyarakat yang memiliki hubungan dengan peristiwa agraris. Laporan berupa skripsi Mesnayerni hanya memfokuskan kepada fungsi Sampelung dalam kehidupan masyarakat agraris. Sedangkan laporan ini menyangkut perubahan fungsi Sampelung dalam kehidupan masyarakat.

Selanjutnya Marzam (2002) dalam bukunya “Basirompak”. Dalam buku ini menjelaskan perubahan fungsi (transformasi) *sirompak* dari ritual magis menuju seni pertunjukan, sama halnya dengan Sampelung yang juga telah mengalami transformasi dari ritual menuju seni pertunjukan. Kepercayaan masyarakat Minangkabau yang dikaitkan dengan Islam, yang hanya mengenal Tuhan Yang Maha Esa, Ia mungkin disekutukan dengan yang lain. Sesuai hal ini *basirompak* mestinya tak ada dalam budaya Minang. Dalam *basirompak* orang minta pertolongan kepada yang tak Tuhan (makhluk gaib semacam syeitan). Buku Marzam objek penelitiannya adalah jenis musik Sirompak, sedangkan penelitian

ini objeknya adalah musik Sampelong. Dalam hal ini penulis mendapatkan perbandingan sebagai pedoman yang sistematis.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka deskripsi yang bersifat konseptual dalam tulisan tersebut yang ada hubungannya dengan perspektif penelitian yang sedang diangkat akan dijadikan sumber informasi. Walaupun demikian, tulisan-tulisan di atas belum ada yang khusus membahas tentang masalah Sampelong dalam kaitannya dengan aspek konsep perubahan, dan aspek penyajian musik Sampelong dalam kepentingannya sebagai musik hiburan dan musik ritual dewasa ini.

E. Landasan Teori

Pemakaian landasan teori ini bertujuan untuk lebih terfokusnya kajian terhadap musik Sampelong sesuai dengan ruang lingkup pengkajiannya. Teori adalah seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.²

Adapun yang dijadikan sebagai landasan teori dalam tulisan ini di antaranya berasal dari Raymond William, beliau mengemukakan bahwa:

“Dalam sosiologi budaya terdapat tiga jenis komponen pokok, yaitu lembaga budaya (*institutions*), isi budaya (*content*), dan efek budaya (*effect*). Lembaga budaya akan menanyakan siapa yang menghasilkan produk budaya, siapa yang mengontrol, dan bagaimana kontrol itu dilakukan; isi budaya menanyakan apa yang dihasilkan atau simbol apa yang diusahakan; sementara efek budaya akan menanyakan konsekuensi apa yang diharapkan dari proses budaya itu.”³

² Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (2007:41) dalam Lidya Triana “Nyanyian Religius Salawat Dalam Upacara Kematian Pada Masyarakat Koto Panjang Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota payakumbuh” *Skripsi*. (Padangpanjang:Institut Seni Indonesia 2014),p.11

³ Raymond William. *Sosiologi Budaya* (1994:585-586) dalam Zahara Kamal “Eksistensi Seni Pertunjukan Luambek dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Nagari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Dalam komponen isi budaya berkontribusi terhadap kehidupan masyarakatnya maka dapat dikatakan bahwa produk itu berfungsi bagi masyarakat pendukungnya. Berbicara tentang fungsi produk budaya, dalam hal ini produk musikal, yaitu bagaimana produk itu digunakan dan berfungsi di tengah masyarakatnya, maka perlu pendekatan untuk membahas masalah itu dengan mengacu pada pendekatan yang dikemukakan oleh Allan. P. Merriam dalam bukunya *“The Anthropology of Music”* (pnj. Marc Perlman); beliau mengemukakan bahwa “Etnomusikologi adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang musik, yang bukan saja menganalisa musik secara struktural, melainkan juga melihat fungsi musik dalam suatu situasi sosial”⁴.

Selanjutnya diperkuat juga oleh beberapa teori lain. Teori epistemologi sebagaimana yang dikutip oleh Ali Syari’ati dalam bukunya *“Transformasi Sosial”*, dikemukakan bahwa “Transformasi [sosial] merupakan perubahan bentuk, rupa, format, dan perubahan sifat; atau, suatu perubahan bentuk dengan pertimbangan adanya perubahan karakter, kondisi, fungsi, alam, dan lainnya”⁵. Pendekatan ini dapat menjadi dasar bagi penulis untuk membahas tentang perubahan yang terjadi dalam musik Sampelong di tengah kehidupan sosial masyarakat. Dari segi perubahan rupa, format, dan perubahan sifat juga dianggap terjadi pada fenomena kehidupan musik Sampelong.

John E. Kaemmer mengungkapkan dalam bukunya *Music is Human Life*, (pnj. Ashley Turner) bahwa:

Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman.” *Tesis*. (Padang: Universitas Negeri Padang, 2010),p.17.

⁴ Alan P. Merriam. *The Anthropology of Music*. Chicago: Northwestern University Press. 1964. p. 187.

⁵ Ali syari’ati. *Transformasi Sosial*. (Purwokerto: Unggun Religi. 2004) 85.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

“Dalam banyak kegiatan ritual musik sering digunakan, meskipun kadang dianggap tidak memiliki kekuatan. Ketika musik digunakan sebagai bentuk kekuatan, orang menemukan bahwa tujuan atau manfaat musik tidak sama dengan dampak atau fungsinya. Meskipun musik tidak mempunyai kekuatan untuk menyehatkan atau membuat seseorang menjadi sakit, namun pada hakikatnya musik memiliki kekuatan tersendiri.”⁶

Pendekatan yang dikemukakan di atas dengan jelas sudah mendukung dan meyakinkan penulis bahwa bisa saja aspek musikal dari komposisi musik Sampeleng yang digunakan dalam ritual magis dianggap tidak memiliki kekuatan, kekuatan sesungguhnya terdapat pada mantra sebagai syair atau teks yang dinyanyikan serta diiringi oleh Sampeleng. Namun faktanya musik Sampeleng dipandang dari aspek musikal, dianggap mengandung kekuatan, contohnya bahwa musik Sampeleng berkembang hingga kini dengan segala perubahannya.

“Salah satu sumber pokok yang dapat kita pakai untuk memperdalam pengertian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan musik adalah pada teks nyanyian. Teks itu tentu saja perilaku bahasa atau bukan perilaku musik, tetapi teks nyanyian adalah bagian integral daripada musik. Dan di sini jelaslah bahwa bahasa yang dipergunakan pada musik berbeda dengan bahasa pembicaraan sehari-hari”.⁷

Pendekatan ini berkaitan dengan syair/teks yang digunakan dalam melodi vokal yang dianggap memiliki ciri-ciri yang dapat diungkapkan dan dibahas melalui pendekatan ini. Sebagaimana yang diuraikan pada sub bab Latar Belakang dimana dikemukakan ada dua jenis penggunaan teks sebagai syair melodi vokal (*dendang*) musik Sampeleng: penggunaan dalam konteks ritual magis dan penggunaan dalam konteks hiburan. Sebagai musik tradisional yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat, musik Sampeleng mengandung arti bagi

⁶ John E. Kaemmer. *Music in Human Life: Anthropological Perspectives on Music*. (Austin:University of Texas. 1993).179.

⁷ Allan P Merriam, *Op. Cit.*, p.187.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

masyarakat. Untuk memahami hal tersebut diperlukan pendekatan tentang kegunaan dan fungsi musik Sampelong di tengah masyarakat yang bersangkutan. Dengan demikian penulis mengacu kepada pendekatan penggunaan dan fungsi yang ditawarkan oleh Alan P. Merriam, dalam bukunya *“The Anthropology of Music”* (pnj. Marc Perlman) bahwa: Merriam membagi penggunaan musik ke dalam lima kategori, yaitu “(1) hubungan musik dengan kebudayaan material; (2) hubungan musik dengan kelembagaan sosial; (3) hubungan musik dengan manusia dan alam; (4) hubungan musik dengan nilai-nilai estetika; 5) hubungan musik dengan bahasa.”⁸

Dalam musik Sampelong terjadi perubahan gaya dengan modifikasi bentuk penyajian yang diperbaharui. Sebagaimana telah terjadi dewasa ini yang mana Sampelong sudah sering dipertunjukkan dalam berbagai macam bentuk pertunjukan, tidak lepas dari perjalanan tradisinya beberapa periode. Perubahan dimaksud dicoba untuk membahasnya dengan memanfaatkan pendekatan yang dikemukakan oleh John E. Kaemmer dalam bukunya *“Music in Human Life”* (pnj. Ashley Turner) bahwa:

“Perubahan terjadi baik dalam hal bunyi/suara musik maupun arti atau maknanya, kegunaan, dan fungsi musik. Perubahan dalam hal bunyi/suara pada dasarnya merupakan perubahan dalam hal gaya, yang dalam hal ini merupakan suatu istilah yang agak luas dan mencakup beberapa unsur. Perubahan dalam bidang gaya yang paling dikenal luas adalah modifikasi atas struktur musik yang dimainkan dalam suatu kelompok masyarakat. Kemajuan teknologi dalam hal instrumen musik merupakan faktor penting dalam masalah ini, karena melalui instrumen-instrumen musik inilah peran teknologi secara historis memiliki pengaruh paling besar terhadap musik”.⁹

⁸ *Ibid.* p.217-218

⁹ John E. Kaemmer. *Music in Human Life: Anthropological Perspectives on Music.* (Austin:University of Texas. 1993).174-175.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kanagarian Talang Maua, Kecamatan Mungka, Kabupaten Limapuluh Kota. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan keberadaan seniman Sampelong yang hanya berada di Kanagarian Talang Maua, sehingga memudahkan untuk mengumpulkan data.

2. Data dan Sumber Data

Penelitian Sampelong ini menggunakan dua jenis data sebagaimana yang dikemukakan Moleong, yaitu “data primer dan data sekunder”¹⁰. Data primer bersumber dari keterangan langsung pihak pertama, seperti walinagari, tokoh-tokoh masyarakat, seniman, dan orang tua-tua yang mengetahui perkembangan yang terjadi pada Sampelong tersebut. Sementara data sekunder adalah pernyataan yang berhubungan dengan aspek musikal yang dikutip dari sumber buku, laporan penelitian, jurnal, makalah, dan lainnya.

3. Metode Penelitian

Secara umum penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefenisikan, bahwa “penelitian metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”¹¹. Tulisan ini disajikan secara deskriptif, yaitu berupa deskripsi aspek instrumen Sampelong dalam ritual magis menuju seni pertunjukan, keberadaan kesenian ini di lingkungan masyarakat

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Meode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993),3.

¹¹ Bogdan dan Taylor, dalam Rahmi Syukriah “Musik Talempong Batu Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Nagari Talang Anau Kecamatan Gunung Emas, Kabupaten Limapuluh Kota-Sumatera Barat” *Skripsi*. (Padang Panjang: Institut Seni Indonesia . 2013.p.11.

Kanagarian Talang Maua, Kecamatan Mungka, Kabupaten Limapuluh Kota. Selanjutnya melakukan analisis berbagai aktivitas seni dan perilaku sosial yang berhubungan dengan pelaku Sampelng, serta interpretasi terhadap fenomena budaya dalam masyarakat pendukung.

4. Teknik Pengumpulan Data

D Studi Kepustakaan

Pentingnya penggunaan studi kepustakaan dikatakan oleh Singarimbun, bahwa “pemanfaatan perpustakaan ini diperlukan, baik untuk penelitian lapangan maupun penelitian bahan dokumentasi (data sekunder)”.¹² Maksud studi kepustakaan adalah mendapatkan data yang berasal dari tulisan-tulisan yang berhubungan dengan Sampelng maupun tentang perubahan, baik berupa laporan penelitian, tesis, dan lain-lain. Pengumpulan data audio atau video rekaman Sampelng.

E Observasi

Menurut Spradley menformulasikan masalah kegiatan observasi sebagai berikut:

Ada lima tipe peneliti dalam melakukan observasi yaitu; a) tanpa partisipasi, dalam hal ini peneliti sama sekali tidak terlibat dalam kancas situasi sosial yang diteliti, b) partisipasi pasif, dimana peneliti masuk dalam situasi sosial tapi tidak melakukan partisipasi atau tidak berinteraksi dengan para aktor yang diteliti, c) partisipasi moderat, yaitu peneliti menjaga keseimbangan antara keberadaannya sebagai orang dalam dan sebagai yang berada di luar instansi, d) partisipasi aktif, peneliti berusaha melakukan aktivitas dalam lingkungan dengan benar-benar mempelajari budayanya, e) peneliti penuh, dimana peneliti melakukan aktivitas seperti yang dilakukan para aktor dengan mengikuti budayanya.¹³

¹² Irawati Singarimbun. “Pemanfaatan Perpustakaan” dalam buku Metode Penelitian Survei, Editor: Singarimbun dan Effendi (Jakarta: LP3ES, 1984), 45.

¹³ James P. Spradley. *Participan Observation*. (New York: Holt Rinerhart and Wilso, 1980), 27.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengamatan partisipasi aktif pada situasi seni pertunjukan sehingga memperoleh gambaran tentang objek yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara berulang-ulang ke lokasi objek, sampai data yang dibutuhkan mencukupi sesuai dengan ruang lingkup penelitian yang direncanakan. Sehubungan dengan ini, penggunaan teknik observasi adalah untuk melihat bagaimana sistem sosial masyarakat Kanagarian Talang Maua yang melakukan pertunjukan musik Sampelong.

3) Wawancara

Narbuko dan Achmadi menerangkan bahwa menurut prosedurnya, wawancara terbagi tiga: “a. Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin); b. Wawancara terpimpin; c. Wawancara bebas terpimpin.”¹⁴ Data dalam laporan penelitian ini penulis diperoleh melalui wawancara bebas (wawancara tak terpimpin) dengan beberapa orang informan yang mengetahui perkembangan musik Sampelong yang tidak dapat dilakukan melalui observasi maka dilakukan wawancara. Wawancara dan catatan lapangan berguna untuk memperoleh informasi yang lebih rinci dan mendalam.

Kemudian peneliti juga merancang daftar pertanyaan untuk digunakan di lapangan selama penelitian. Wawancara dapat dilakukan dengan terencana dan tidak terencana. Wawancara terencana bertujuan untuk mendapatkan informasi seperti sejarah musik Sampelong, siapa saja pelaku musik Sampelong, bagaimana bunyi atau lagu-lagu Sampelong diciptakan.

¹⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. Metodologi Penelitian (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),83.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

4) Analisis Data

Untuk memperoleh suatu kesimpulan harus dilakukan analisis data dalam bentuk proses pengolahan data dan pengorganisasiannya. Analisis data dalam penelitian Sampelng ini tidak menunggu sampai seluruh proses pengumpulan data selesai dilaksanakan, tetapi justru dilakukan secara paralel pada saat proses pengumpulan data. Analisis data dianggap selesai manakala peneliti telah merasa mancapai suatu titik jenuh. Data-data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teori konsep yang relevan dengan perspektif penelitian. Hasil dari tahap analisis ini merupakan temuan penting sebagai hasil akhir yang dituangkan kedalam bentuk tulisan skripsi.

5. Penyusunan Laporan

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul, maka dibuat menjadi suatu deskripsi ilmiah yakni berupa skripsi. Skripsi ini membahas tentang aspek permainan dalam hubungannya dengan aspek ritual dan seni pertunjukan Sampelng di Kanagarian Talang Maua, Kecamatan Mungka, Kabupaten Limapuluh Kota, Sumatera Barat.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan gambaran dari semua *outline* yang akan disusun saling berhubungan sebagaimana berikut :

Bagian awal tulisan terdiri dari halaman judul, pengesahan, pernyataan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I, berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tinjauan kepustakaan, landasan konseptual, dan sistematika penulisan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Bab II, berisikan tentang tinjauan umum Kanagarian Talang Maua dan masyarakatnya meliputi: geografis *nagari* dan sistem pemerintahan, keadaan sosial, ekonomi dan seni-budaya masyarakat.

Bab III dan IV, berisikan deskripsi tentang musik Sampelong dalam kehidupan sosial masyarakat Kanagarian Talang Maua, meliputi: mengenal musik Sampelong, musik Sampelong sebagai produk budaya masa lalu, fungsi musik Sampelong dalam masyarakat Kanagarian Talang Maua, perubahan yang terjadi pada musik Sampelong, dan pandangan masyarakat Kenagarian Talang Maua pada saat ini.

Bab V, berisikan tentang simpulan hasil penelitian dan saran, serta bagian akhir penulisan memuat daftar pustaka, daftar informan, dan keterangan lainnya yang berfungsi untuk melengkapi uraian yang disajikan.